



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

HUSNI HASAN
000810101361

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2008**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

HUSNI HASAN
000810101361

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Husni Hasan
NIM : 000810101361
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau hasil jiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Januari 2008

Yang Menyatakan,

(Husni Hasan)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Guru Sekolah
Dasar Negeri Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Nama : Husni Hasan
NIM : 000810101361
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

Dr. I Wayan S. SE MSi

NIP. 131 660 783

Ketua Jurusan

Dr. M. Fathorrazi, M.Si

NIP. 131 877 451

Tanggal Persetujuan : 9 Januari 2008

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Husni Hasan

N. I. M. : 000810101361

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

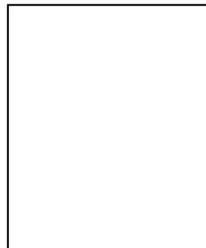
18 Januari 2008

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua

Drs. Soeyono, MM
NIP. 131 386 653



Sekretaris

Dra. Hj. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 496

Anggota

Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah dan Bunda serta Keluargaku yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, do'a, nasehat serta bimbingan dalam perjalanan hidupku

Almamater tempat aku menimba ilmu untuk bekal hidupku

MOTTO

“Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu”

(QS. Al Baqoroh : 45)

“Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diatas kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan ”

(Q.S Al-Mujadalah : 11)

“Barang siapa menempuh satu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga ”

(H.R Muslim)

**FACTORS THAT INFLUENCE THE SALARY OF ELEMENTARY
SCHOOL TEACHERS IN DISTRICT OF KALIWATES
SUB PROVINCE OF JEMBER**

HUSNI HASAN
000810101361

Economic Science, Department Faculty Of Economy, University Of Jember

ABSTRACT

In order to fulfill their life, human will take all chances to reach the economic level that they wanted. In this situation human will try to get income, this research will take point on the salary of elementary teacher in district kaliwates sub province jember to get the information about the effect of the education, work time, spare time and motivation or work spirit to the salary of the elementary teacher.

This research use explanatory descriptive method to know is there any effect between work times, spare time, and motivation or work spirit with the level of salary. The writer use proportional cluster random sampling method with 353 populations, and it will take only 75 unit of respondents. The data analysis of the research use double linier regression and also use statistical method. From the double linier regression will get determination coefficient (R) about 0,708 or 70,78 percent, its mean that the elementary teacher salary was impact by education, work times, spare time, motivation or work spirit variable and the rest 28,22percent effected by another factors outside the model. From the probability score F show that education (x1), work times (x2), spare time (x3), motivation or work spirit (x4) effect on the salary of elementary teacher in Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Keywords : income, education, work times, spare time, and motivation or work spirit

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

**Husni Hasan
000810101361**

Jurusan ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan dengan berbagai cara, agar kesejahteraannya meningkat atau harapan hidupnya tercapai. Dalam hal ini manusia akan berusaha memperoleh pendapatan, penelitian disini menitik beratkan pada pendapatan yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri di kecamatan kaliwates kabupaten jember dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan motivasi atau semangat kerja terhadap pendapatan guru tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan motivasi atau semangat kerja dengan tingkat pendapatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Profortional ClusterRandom Sampling* dari populasi sebanyak 353 unit diambil 75 unit responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda,serta menggunakan uji statistik dari hasil pengujian yang menggunakan regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,708 atau 70,78 persen yang berarti pendapatan guru dipengaruhi oleh variabel pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan motivasi atau semangat kerja sedangkan sisanya 28,22 persen dipengaruhi faktor lain diluar model. Dari hasil nilai probabilitas F- hitung menunjukkan bahwa pendidikan (X1), lama bekerja (X2), waktu luang (X3), motivasi atau semangat kerja (X4), berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kata kunci : Pendapatan, pendidikan, lama bekerja, waktu luang, motivasi atau semangat kerja.

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka selayaknya jika penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf edukatif dan administratif;
2. Bapak Dr. H. M. Saleh, MSc selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. I Wayan S. SE. Msi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, pengarahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Rafael Purtomo S. Msi yang telah meluangkan waktu, pengarahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
4. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bantuan informasi yang diberikan pada penulis;
5. Ayah dan Bundaku atas doa, kasih sayangnya dan Perhatiannya yang tak terhingga buat penulis;
6. Mbak-Mbakku dan Adik-Adikku atas doa , kasih sayangnya dan perhatian yang kalian berikan;
7. Teman IESP GL angkatan 2000; Ruri, Didit, Fitriada, Hakasa, Dwi, Indah dan yang lain-lain atas kenangan dan kebersamaannya selama ini;
8. Sahabatku Seperjuangan Andre, Indri, Safril, Budi, Ali, Cotrik, Rustam yang telah membuat segalanya menjadi lebih baik;
9. Teman di Kotsan Adit, Ali, Brintik, Kiki, Yudi, Fauzi, Iwan, Windi, dll atas persaudaraan dan kebersamaannya selama ini ;

10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih buat kalian semua.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Perumusan masalah	4
1.3 Tujuan manfaat penulisan.....	4
1.3.1 Tujuan penelitian	4
1.3.2 Manfaat penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan teori.....	6
2.1.1 Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan.....	6
2.1.2 Hubungan Lama Bekerja terhadap Tingkat Pendapatan .	8

2.1.3 Kesiediaan Untuk Bekerja	8
2.1.4 Teori Tingkat Utility dan Perubahan pendapatan	10
2.1.5 Pengertian Motivasi dan Semangat Kerja	11
2.2 Tinjauan Pustaka Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis	19

BAB.3 METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	20
3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.1.2 Unit Analisis.....	20
3.1.3 Populasi.....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	21
3.4.1 Uji Statistik.....	22
3.4.2 Uji Ekonometrika	25
3.5 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya	27

BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	28
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember	28
4.1.2 Kependudukan.....	29
4.2 Gambaran Responden	29
4.2.1 Gambaran Umur	29
4.2.2 Pendapatan Guru	30
4.2.3 Tingkat Pendidikan	30
4.2.4 Hubungan Lama Bekerja Terhadap Pendapatan	31
4.2.5 Kesiediaan Guru Untuk Bekerja	32
4.2.6 Semangat Kerja	32
4.3 Analisis Data	33

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
4.3.2 Uji Serentak	35
4.3.3 Uji Parsial	36
4.3.4 Uji Parsial (uji t)	38
4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda	39
4.3.6 Uji Determinasi Parsial	39
4.4 Pembahasan	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Pertambahan Pendapatan Utility	10
4.1 Kurva normal Pengujian Hivotesis dengan F-tes	35
4.2 Kurva normal t-tes untuk Pendidikan	37
4.3 Kurva noramal t-tes untuk lama bekerja	37
4.4 Kurva normal t-tes untuk waktu luang	38
4.5 Kurva normal t-tes untuk motivasi	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Distribusi Umur Guru SD Negeri Kec. Kaliwates Kab. Jember Berdasarkan Umur Tahun 2007	29
4.2 Pendapatan Keluarga Guru SD Negeri Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2007.....	30
4.3 Tingkat Pendidikan Guru SD Negeri Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2007	31
4.4 Lama bekerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2007.....	31
4.5 Kesiediaan Guru untuk bekerja di Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2007	32
4.6 Hasil Pengolahan Data	35
4.7 Hasil Uji t pada Guru SD Kec. Kaliwates Kab. Jember	36
4.8 Uji Multikolinieritas	40
4.9 Uji Glejser untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas	40
4.10 Hasil matrikulasi antara Teori dan Hasil Estimasi Berdasarkan Analisis Data	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Data Responden Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2	Analisis Regresi Linier Berganda
3	Pertanyaan Responden

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia diciptakan Tuhan dengan diberi kesempatan untuk dapat hidup yang lebih baik. Oleh karena itu manusia yang dinamis cenderung merubah keadaan dan bukan bergantung pada keadaan. Manusia dalam kehidupannya selalu berusaha memenuhi kebutuhannya demi kelangsungan hidupnya. Pada hakekatnya kebutuhan manusia itu tidak terbatas, sehingga manusia harus berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi dapat dikatakan memenuhi kebutuhan untuk melangsungkan hidup adalah merupakan desakan yang mengharuskan individu untuk memenuhinya sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia harus melakukan aktivitas yang disebut dengan bekerja yang telah menjadi hal utama dari citra kita dalam masyarakat. Bekerja merupakan pangkal tolak dari setiap manusia yang ingin mencari nafkah untuk mencukupi diri dan keluarganya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No : 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik materi maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku tujuan pembangunan. Pembangunan nasional erat hubungannya dengan peranan manusia sebagai penggerak utama pembangunan. Pengembangan SDM menjadi semakin penting tidak saja dalam memahami peranan SDM dan pembangunan tetapi juga dalam mengarahkan pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan.

Berkaitan dengan peranan penduduk sebagai faktor penentu pembangunan berkelanjutan, pemerintah Indonesia melihat adanya tiga masalah pokok yaitu jumlah penduduk yang semakin meningkat / tingkat pertumbuhan penduduk yang

tinggi, kualitas penduduk yang masih rendah dan tidak meratanya persebaran penduduk (Priyono Tjiptoherijanto, 1997:14).

Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi adanya peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Namun pertumbuhan ekonomi tanpa adanya pelestarian fungsi lingkungan akan menyebabkan bangsa yang bersangkutan mengalami kemacetan pertumbuhan di kemudian hari. Pembangunan nasional haruslah dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk serta menciptakan keanekaragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang menjadi titik berat pembangunan jangka panjang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan, 1992:5).

Upaya pembangunan ekonomi tidak berhenti pada saat sumber daya manusia tersebut telah memiliki kualitas sumber daya alam yang memadai, melainkan upaya tersebut harus dilanjutkan dengan persebaran SDM tersebut secara merata dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi (Priyono Tjiptoherijanto, 1997:33).

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju, kalau dipenuhi sejumlah syarat pokok adalah sebagai berikut : (1) ada sumber daya manusia yang cukup besar dan mempunyai kemampuan serta semangat kerja yang cukup besar, yang mengarah secara terpadu dan serasi semua kegiatan guna memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan ; (2) ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:35).

Jumlah penduduk yang besar merupakan sumber daya pembangunan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bersama dengan teknologi. Peranan sumber daya

manusia mengambil tempat sentral, khususnya dalam pembangunan ekonomi negara – negara sedang berkembang. Jumlah penduduk yang besar, dengan sendirinya kebutuhan masyarakat menjadi semakin banyak mengenai serangkaian keperluan hidup yang sifatnya sangat mendasar seperti : pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Jumlah penduduk yang besar menuntut dari lingkungan suatu pemenuhan kebutuhan yang relatif besar (Widiyanti, 1992:64).

Penduduk yang besar merupakan modal pembangunan nasional karena pemanfaatan tenaga kerja yang efektif sangat menguntungkan, seperti yang dikemukakan oleh Swasono dan Sulistyaningsih (1987:10) sebagai berikut “Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan okonomi secara keseluruhan. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju ekonomi, baik melalui peningkatan produktivitas maupun melalui peningkatan pendapatan perkapita. Selain itu kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi”.

Pendidikan, dan kemampuan profesionalisme tenaga kerja secara konseptual sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Profesi guru adalah sebagai ujung tombak untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan akhirnya akan meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia. Besarnya tugas yang diemban guru, maka sangatlah perlu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para guru itu sendiri. Kajian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan guru kiranya penting untuk dilakukan.

Kecamatan kaliwates memiliki 37 Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai tenaga pengajar atau guru antara 9 – 13 orang setiap sekolah. Pendidikan yang diperoleh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates paling banyak adalah Sarjana S-1. Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates sebanyak 353 orang. Mereka mempunyai pendidikan, lama bekerja, pendapatan sambilan, dan pendapatan anggota keluarga yang beraneka ragam. Banyak anggota keluarga mereka yang turut bekerja untuk menambah penghasilan dikarenakan pendapatan yang dirasakan kurang

mencukupi dan banyaknya jumlah keluarga yang ditanggung. Oleh karena itu guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates dapat dipilih sebagai responden dikarenakan jumlah guru yang memiliki tingkat pendapatan yang kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup, di semua anggota keluarga lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan guru yang ada di Kecamatan Kaliwates.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama bekerja terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh waktu luang terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui besarnya kemauan dan semangat kerja terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Gambaran dan informasi tentang kondisi sosial ekonomi serta besarnya tingkat pendapatan khususnya pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember guna dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan dalam pembangunan lebih lanjut.
2. Informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.

BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumberdaya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan bentuk – bentuk pekerjaan semakin lama semakin menuntut adanya standart yang tinggi yang sesuai dengan tuntutan jaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan menyebabkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga seseorang akan dapat terserap dalam pasar tenaga kerja dan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi dan berarti tingkat waktu yang digunakan untuk bekerjapun juga akan meningkat.

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja (Sumarsono,2003;10), hal ini dipertegas oleh Simanjuntak (1998;53), dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih tambah mahal, karena orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita, wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja, hal ini berarti

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kecenderungan untuk bekerja semakin besar dan kecenderungan untuk menganggur semakin kecil.

Pendidikan adalah suatu proses, yang tidak bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya untuk bisa mendapatkan suatu pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992 : 346).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang penting, lebih-lebih di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan, karena orang-orang yang kurang memperoleh kesempatan pendidikan akan tidak mempunyai kesempatan untuk ikut serta secara penuh dan berarti dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik. Dalam hubungan ini dianjurkan agar sistem pendidikan dan sistem latihan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan nasional, dengan menghindari kemungkinan kesalahan karena pertimbangan elit. Prioritas perlu diberikan kepada pendidikan bagi orang dewasa, serta pendidikan dasar, terutama di daerah pedesaan.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan kerana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan yang semakin lama menuntut adanya standart yang tinggi sesuai dengan tuntutan jaman.

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga dalam memasuki dunia kerja lebih banyak mempunyai kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri juga makin tinggi.

2.1.2 Hubungan Lama Bekerja terhadap Tingkat Pendapatan

Proses industrialisasi yang memadai akan mampu mengejar ketinggalan di masa sekarang ini. Proses industrialisasi membutuhkan akumulasi sumber daya manusia yang terdiri dari keahlian, pengalaman, dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia.

Teori tentang lama bekerja atau pengalaman kerja seseorang telah di kemukakan oleh (Moenir, 1988 ; 41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang di pertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah di catat melalui survei. Oleh sebab itu tingkat umur sering di anggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku di kurangi umur pada saat mulai kerja.

Secara teori, pengalaman kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang di gunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin tinggi produktifitas kerja orang tersebut. Karena pengalaman kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1986 ;302)

2.1.3 Kesiediaan Untuk Bekerja (TKB)

Tingkat kesiediaan untuk bekerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja, dalam kelompok yang sama. Tingkat kesiediaan anggota keluarga untuk bekerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok

tenaga terdidik, kelompok umur 10 -14 tahun di desa, dan lain-lain (Simanjuntak, 1998: 45).

$$TKB = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Secara singkat tingkat kesediaan untuk bekerja atau TKB adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar TKB, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TKB. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TKB adalah (Simanjuntak, 1998:45):

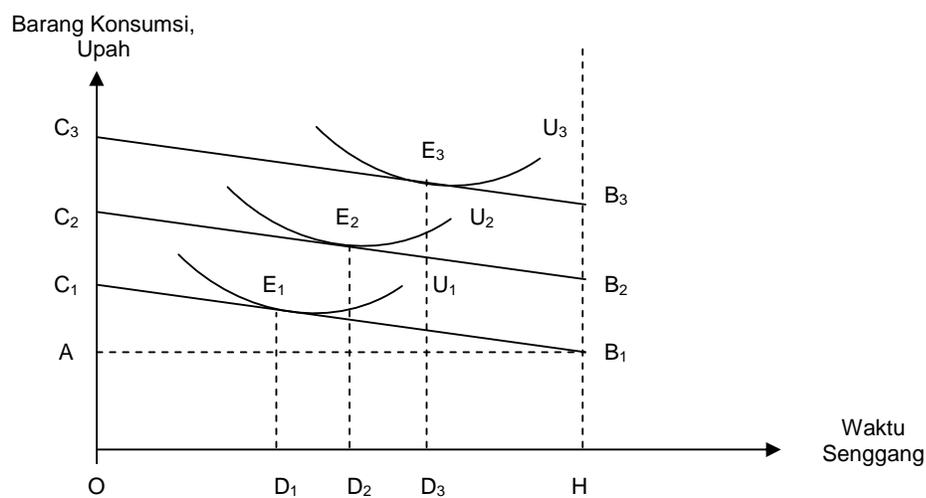
1. Jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TKB;
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga, semakin kecil TKB;
3. Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pada dasarnya tergantung dari besarnya penghasilan dan jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin besar penghasilan cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TKB relatif rendah;
4. Umur. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Pada umumnya mereka bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki dituntut untuk mencari nafkah sehingga TKB relatif besar. Penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja, sehingga TKB umumnya relatif rendah;

5. Tingkat Upah. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja sehingga TKB semakin tinggi;
6. Tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja sehingga TKB semakin besar;
7. Kegiatan Ekonomi. Program pembangunan menuntut keterlibatan banyak orang, harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan dinyatakan dalam peningkatan kesediaan untuk bekerja. Semakin bertambah kegiatan ekonomi, semakin besar TKB.

2.1.4 Teori Tingkat Utility dan Perubahan Pendapatan

Untuk Negara sedang berkembang, pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Bagi keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima untuk konsumsi kebutuhan pokoknya. Dengan demikian pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap konsumsi.

Pertambahan pendapatan meningkatkan *utility* baik melalui pertambahan konsumsi maupun penambahan waktu senggang. Menambah waktu senggang berarti mengurangi jam kerja (Simanjuntak, 1998: 63).



Gambar 2.1 : Pertambahan Pendapatan Utility
Sumber : Simanjuntak 1998 hal 63

Pertambahan pendapatan dapat dilukiskan dengan garis sejajar yang lebih tinggi, seperti B_2C_2 dan B_3C_3 yang sejajar dengan B_1C_1 . pertambahan pendapatan (D_2E_2 dari D_1E_1) mengakibatkan:

- 1) Peningkatan utility dari U_1 menjadi U_2 ;
- 2) Penambahan waktu senggang sebesar D_1D_2 (dari OD_1 menjadi OD_2); dan
- 3) Pengurangan waktu yang disediakan untuk bekerja sebesar D_2D_1 (dari HD_1 menjadi HD_2).

2.1.5 Pengertian Motivasi dan Semangat Kerja

Menurut Umar Nimran (1996 : 40 – 41) dalam berbagai literatur manajemen dan psikologi cukup banyak definisi yang ditawarkan oleh para pakar, tetapi menurutnya definisi motivasi akan ditinjau dari tiga karakteristik pokok motivasi yakni : (1) usaha, (2) kemauan yang kuat dan (3) arah tujuan.

Karakteristik pertama dari motivasi adalah usaha yang menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah usaha yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Tegasnya hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan dan bermacam-macam pekerjaan. Kemauan keras merupakan karakteristik pokok motivasi yang kedua yang menunjuk kepada kemauan keras yang didemonstrasikan oleh seseorang dalam menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya. Karakteristik motivasi yang ketiga berhubungan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan.

Jadi dengan melihat kepada pokok motivasi diatas maka motivasi akan didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa produktivitas, kehadiran atau kinerjanya.

Semangat kerja pada dasarnya adalah keadaan kejiwaan untuk melakukan sesuatu secara kuat (*Dessler, 1998, 92*). Semangat kerja menunjuk pada aktivitas emosional seseorang untuk terdorong melakukan sesuatu (*Flipo, 1961 : 149*). Dengan dorongan tertentu pegawai yang bersemangat tinggi akan selalu terdorong untuk melakukan kesibukan walaupun tidak diperintahkan

(Simanjuntak, 1985, 74). Sedangkan motivasi menurut T. Hani Handoko (1985, 124) menunjukkan keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dalam sikap dan semangat kerja pegawai, tentu saja setiap pegawai memiliki motivasi dan harapan (*expectancy*). Motive adalah pernyataan batin yang berwujud daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak (Handyaningrat, 1981, 64). Sedangkan harapan adalah kemungkinan perilaku tertentu akan diikuti oleh hasil tertentu, yakni suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku.

Jadi semangat kerja pada dasarnya adalah lingkup dorongan emosional dan hasrat serta motivasi yang kuat untuk melakukan sesuatu tanpa diminta. Semangat kerja yang kuat sangat mempengaruhi kinerja antara lain :

1) Pendekatan terhadap Motivasi Pegawai

Ada dua pendekatan yang biasanya dipakai untuk memahami tentang motivasi, pertama pendekatan kebutuhan dan kedua motivasi dipandang dari sudut pandang proses.

a. Pendekatan Kebutuhan, dalam konteks ini teori-teori motivasi ini berusaha menjelaskan macam-macam kebutuhan manusia dan dalam kondisi-kondisi mana mereka termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini teori ini adalah sebagai berikut :

1) Teori Tingkat Kebutuhan Maslow,

Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang mengembangkan teori umum tentang motivasi manusia. Menurut dia manusia memiliki lima kelompok kebutuhan yang tersusun dalam suatu hirarki, dan berawal dari yang paling dasar. Kelima kelompok kebutuhan menurut Maslow itu adalah:

- a. Kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan, kesehatan),
- b. Kebutuhan rasa aman (keamanan, kemerdekaan, perlindungan),
- c. Kebutuhan sosial (cinta, berkumpul, berkawan),
- d. Kebutuhan harga diri (penghargaan, pengakuan, kepercayaan),
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (mengembangkan potensi secara maksimal).

2) Teori ERG Alderfer,

ERO adalah *existence*, *relatedness*, dan *growth* (keberadaan, keterhubungan, dan pertumbuhan). Clayton Alderfer adalah orang yang mengajukan teori ini yang sekaligus sebagai penajaman atas teori Maslow. Singkatnya dari lima kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, kemudian diringkaskan oleh Alderfer ke dalam tiga kelompok kebutuhan. Ketiga kelompok kebutuhan itu adalah sebagai berikut :

- a. *Existence needs* (eksistensi/keberadaan), yang termasuk ke dalam kelompok kebutuhan ini adalah apa-apa yang dapat dipuaskan oleh sejumlah kondisi material. Karenanya, kebutuhan ini sangat dekat dengan kebutuhan fisiologis dan keamanan yang lebih terpuaskan oleh kondisi material dari pada oleh hubungan antar pribadi.
- b. *Relatedness needs* (keterhubungan), kebutuhan ini terpuaskan melalui adanya komunikasi terbuka dan pertukaran pikiran antara orang-orang yang berhubungan (misalnya dalam organisasi). Ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan sosial dan harga diri dalam teori tingkat kebutuhan Maslow.
- c. Teori Motivasi Herberg, kebutuhan ini terpenuhi oleh keterlibatan yang kuat dalam tempat/lingkungan kerja, yang didalamnya menggambarkan adanya pemanfaatan secara penuh keahlian dan kemampuan serta pengembangan secara kreatif atas keahlian dan kemampuan yang baru. Kebutuhan ini sangat dekat dengan kebutuhan aktualisasi diri, dan sebagian dari kebutuhan harga diri Maslow.

3) Teori Motivasi Herzberg,

Beberapa waktu yang lalu, Frederick Herzberg seorang psikolog, melakukan studi terhadap 203 orang akuntan dan insinyur di kawasan Pittsburgh, A.S. Dari hasil studinya itu ia menyimpulkan bahwa ada dua faktor penting dalam lingkungan kerja para pekerja. Yang pertama adalah *job-context factors*, atau *dissatisfiers*, atau *hygiene factors*, dan yang kedua *satisfiers* atau *motivators*.

Faktor yang pertama, *hygiene factors* adalah faktor yang apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan ketidakpuasan para pegawai. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Kebijakan perusahaan dan administrasi (*company policy and administration*)
- b. Supervisi (*supervision*)
- c. Kondisi kerja (*working condition*)
- d. Hubungan antar pribadi (*interpersonal interaction*)
- e. Gaji (*salary*)
- f. Keamanan kerja (*job security*)

Faktor yang kedua, *motivators*, adalah faktor yang apabila dipenuhi akan menimbulkan kepuasan kerja dan motivasi. Sebaliknya tiadanya faktor tersebut tidak akan menimbulkan ketidakpuasan kerja pegawai. Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam kelompok ini diantaranya adalah:

- (1) Prestasi (*achievement*)
- (2) Pengakuan (*recognition*)
- (3) Pertumbuhan (*growth*)
- (4) Kerja itu sendiri (*the work itself*)
- (5) Kemajuan (*advancement*)
- (6) Tanggung jawab (*responsibility*)

Perlu juga dicatat bahwa Herzberg berpendapat bahwa kepuasan dan ketidakpuasan bukanlah dua titik ekstrim dari satu kontinum, akan tetapi merupakan dua hal yang indenpeden satu sama lainnya.

- b. Pendekatan Teori-teori Proses, Berlawanan dengan teori-teori kebutuhan seperti yang diuraikan diatas, teori-teori proses memusatkan perhatian pada bagaimana motivasi terjadi. Kelompok teori ini dua teori motivasi yang penting, yaitu: 1) teori ekspektansi dan 2) teori keadilan. Masing-masing teori ini akan diulas secara singkat sebagai berikut :
 1. Teori ekspektansi, ide dasar yang melandasi teori ini adalah keyakinan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil-hasil yang diharapkan oleh seseorang untuk dicapai sebagai buah dari pada tindakan-tindakan mereka dalam

mengembangkan teori. Ada tiga unsur penting yang ikut menentukan pencapaian hasil yang disarankan oleh teori ini, yaitu:

1. *Instrumentality*, adalah kemungkinan di mana keluaran tingkat pertama (misalnya produktivitas yang tinggi) akan diikuti oleh keluaran tingkat kedua (misalnya gaji). Atau dengan kata lain bahwa *instrumentality* adalah keyakinan bahwa suatu perbuatan (*performance*) adalah penting untuk memperoleh imbalan (*reward*)
2. *Valence*, adalah nilai yang diharapkan atas hasil, yaitu keadaan di mana hasil itu cukup menarik atau tidak bagi seseorang. Jadi ini menunjukkan kuatnya keinginan seseorang untuk memperoleh hasil tingkat pertama. *Valence* mempunyai nilai positif apabila seseorang berkeinginan untuk mencapai hasil tingkat pertama, dan *valence* bernilai nol apabila seseorang acuh-takacuh terhadap hasil tertentu, dan selanjutnya *valence* mempunyai nilai negatif apabila seseorang lebih suka untuk tidak mencapai hasil tersebut.
3. *Expectancy* adalah kemungkinan bahwa pegawai dapat benar-benar mencapai keluaran (hasil) tingkat pertama tertentu, dengan kemungkinan adalah 1,0.

Demikianlah teori Vroom ini lalu diberi nama dengan teori *Expectancy*.

Asumsi teori *expectancy* ini, antara lain:

- a. Tingkah laku ditentukan oleh gabungan motivasi (*forces*) pada setiap individu dalam lingkungan tertentu.
 - b. Setiap orang membuat keputusan secara sadar tentang tingkah lakunya.
 - c. Masing-masing individu mempunyai kebutuhan, keinginan dan tujuan yang berbeda-beda, dan karenanya masing-masing orang memperoleh kepuasan yang berbeda terhadap hasil/penghargaan tertentu.
 - d. Masing-masing individu membuat keputusan dari berbagai pilihan tingkah laku tergantung pada harapan yang diinginkan, dalam arti sejauh mana suatu tingkah laku itu diyakini akan memberikan hasil yang diharapkan.
2. Teori Keadilan, individu-individu hendaknya dimotivasi untuk menjamin hubungan timbal balik yang seimbang (adil). Ketidakadilan adalah tidak baik, menghasilkan tekanan batin, dan orang-orang perlu mengorbankan energinya untuk mengurangi ketidakadilan dan mencapai keadilan. Oleh karena itu,

keadilan perlu sekali diperhatikan dalam usaha kita untuk motivasi pegawai/pekerja. Seorang psikolog, Stacy Adams, telah banyak mencurahkan perhatian dalam pengembangan teori ini.

2) Unsur-Unsur Dalam Motivasi dan Semangat Kerja

a. Kondisi Kerja

Kondisi tempat kerja diduga mempunyai hubungan positif dengan kinerja pegawai. Kondisi kerja yang kondusif akan membantu meningkatkan semangat kerja yang akhirnya mempengaruhi hasil kinerja pegawai yang bersangkutan. Kondisi kerja yang kurang kondusif akan mempunyai implikasi yang sifatnya kontraproduktif bagi kinerja pegawai.

b. Kesejahteraan

Pimpinan organisasi yang memperhatikan keberlanjutan organisasinya akan memperhatikan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan dalam konteks ini bukan hanya berupa gaji semata tetapi bisa berupa material dan non material. Yang termasuk kesejahteraan yang sifatnya material bisa berupa gaji, kompensasi material dan non material atas prestasi maupun berbagai sistem insentif dan disinsentif yang dinamik serta adil.

c. Kemauan dan Semangat Kerja

Semangat kerja pegawai untuk bekerja lebih giat dan dengan sekuat tenaga demi mencapai tujuan organisasi adalah cermin dari tingginya tingkat kemauan dan semangat kerja pegawai, sedangkan semangat kerja berwujud dorongan, hasrat dan motivasi yang kuat untuk melaksanakan pekerjaan dan bersikap selalu sibuk.

2.2 Tinjauan Pustaka Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi (2001) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Wonokolo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” menyatakan bahwa koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga sebesar $-0,0648$, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka tingkat

partisipasi kerja anggota keluarga akan semakin rendah. Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga adalah 0,4318 yang berarti semakin besar anggota keluarga maka akan semakin besar pula tingkat partisipasi kerja anggotanya, karena keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang lebih besar, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong memasuki dunia kerja untuk meringankan beban keluarga. Koefisien pendapatan kepala keluarga sebesar $-0,0000016982$ yang berarti semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin rendah tingkat partisipasi kerja anggotanya, karena kepala keluarga yang memiliki pendapatan yang relatif besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Ningrum (2003) berjudul Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Ambulu Kabupaten Jember 2002. Menyatakan bahwa koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,131 yang berarti bahwa semakin bertambahnya pendidikan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh koefisien pendapatan sebesar $4,510^{-8}$ yang berarti bahwa semakin bertambahnya pendapatan akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh koefisien jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,308 mempunyai arti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Firdaus (2006) berjudul Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Guru SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2006. Hasil pengujian hipotesis secara bersama – sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1), lama bekerja (X2), waktu luang (X3), dan tanggungan keluarga (X4) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y), hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas F sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis secara individu (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1), lama bekerja

(X2), waktu luang (X3), dan tanggungan keluarga (X4) sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap tingkat pendapatan anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y) sebagai variabel terikat, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t untuk pendidikan (X1) sebesar 0,003, nilai probabilitas t untuk lama bekerja (X2) sebesar 0,043, nilai probabilitas t untuk waktu luang (X3) sebesar 0,004, dan nilai probabilitas t untuk tanggungan keluarga (X4) sebesar 0,004.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan guru secara individual merupakan suatu yang dianggap sangat penting, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi instansi. Pendapatan guru dipengaruhi oleh motivasi kerja dimana faktor motivasi kerja dalam kajian ini diterjemahkan kedalam indikator kemauan dan semangat kerja guru dalam bekerja. Semakin tinggi kemauan dan semangat kerja maka semakin tinggi pula pendapatan guru yang diterjemahkan dalam bentuk pendapatan.

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibentuk konsepsi dan hipotesisnya sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Hipotesis

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, dapat disampaikan hipotesis bahwa :

1. Pendidikan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Lama bekerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Waktu luang yang dimiliki oleh berpengaruh nyata atau signifikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
4. Kemauan dan Semangat Kerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

BAB. 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ini adalah metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan motivasi dengan tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember banyak yang bekerja untuk menambah pendapatan.

3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang kaitannya di pengaruhi faktor tingkat pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja.

3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang sudah berkeluarga. Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates sebanyak 353 orang.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan memakai sampel secara acak gugus bertahap secara proporsional atau Proporsional Cluster Random Sampling (Singarimbun dan Effendi, 1987 : 168). Cara pengambilan sampel dilakukan dengan secara bertahap, dimulai dengan memlih SDN berdasarkan lokasi dan berdasarkan klsifikasi kualitas, disetiap kelompok SDN dipilih beberapa SDN

secara proporsional dan acak sebagai SDN sampel. Kemudian dari sejumlah SDN sampel terpilih dipilih beberapa guru yang menjadi unit sampel, dimana sistem pemilihan sampel dilakukan secara acak.

Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwates sebanyak 353 orang. Sampel yang akan diteliti sebagai responden sebanyak 25% dari populasi yaitu sebesar 75 guru sehingga dianggap cukup mewakili populasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu dari kantor Dinas Pendidikan Nasional, kantor Kecamatan Kaliwates, laporan penelitian sebelumnya dan studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan motivasi atau semangat kerja terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri, digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1997:130).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = pendapatan (Rupiah).

b_0 = besarnya pendapatan minimal pada saat X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 sama dengan nol;

b_1 = besarnya pengaruh pendidikan terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

b_2 = besarnya pengaruh lama bekerja terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

b_3 = besarnya pengaruh waktu luang terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

b_4 = besarnya pengaruh kemauan dan semangat kerja terhadap tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

X_1 = pendidikan responden (tahun).

X_2 = lama bekerja (tahun).

X_3 = Waktu Luang (jam/bln).

X_4 = Kemauan dan Semangat Kerja (rupiah).

e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

3.4.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Gujarati, 1997:120).

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja secara serentak terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja secara serentak terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.
3. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja) secara simultan terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri).
4. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja) secara simultan terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri).

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Gujarati, 1997:120).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar error deviasi

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan Kemauan semangat kerja terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan kemauan semangat kerja terhadap variabel terikat besarnya tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (*level of signifikan*) 5% adalah sebagai berikut :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan kemauan semangat kerja terhadap variabel terikat. Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, lama bekerja, waktu luang, dan kemauan semangat kerja terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja) secara parsial terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinan dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Gujarati, 1997 : 127).

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma y X_1 + b_2 \Sigma y X_2 + b_3 \Sigma y X_3}{\Sigma y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$ (supranto, 1995:219)

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y besar.
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y tidak ada.

3.4.2 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

1. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas dimana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) yang didapat jika menggunakan program SPSS *For Windows Versi 10.0* maka multikolinearitas terjadi jika nilai VIF mendekati 10.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin -Waston test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai dari Durbin-Waston yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas atas (d_l) yang ada pada tabel Durbin-Waston seperti yang dijelaskan (Gujarati, 1993:217) sebagai berikut :

1. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika
 - $d < d_1$: menolak H_0
 - $d > d_u$: tidak menolak H_0
 - $d_1 \leq d \leq d_u$: pengujian tidak meyakinkan
2. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika
 - $d > 4 - d_1$: menolak H_0
 - $d < 4 - d_u$: tidak menolak H_0
 - $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$: pengujian tidak meyakinkan
3. jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka
 - $d < d_1$ atau $d > 4 - d_1$: menolak H_0
 - $d_u < d < 4 - d_u$: tidak menolak H_0
 - $d_1 \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$: pengujian tidak meyakinkan

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual (I e I) ;
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual (I e I) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$I e I = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu I$$

- c. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 = \partial I = 0 \text{ dan } H_i = \partial I \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila t hitung $<$ nilai positif t tabel atau $>$ nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas.
2. apabila t hitung $>$ nilai positif t tabel atau $<$ nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan guru adalah gaji perbulan guru ditambah pendapatan sampingan yang diperoleh, karena keadaan ekonomi keluarga sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan guru selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah perbulan.
2. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh responden yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan.
3. Lama bekerja adalah lamanya jangka waktu sejak menjadi guru di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sampai dengan sekarang yang dinyatakan dalam tahun.
4. Waktu Luang dalam kajian ini diterjemahkan sebagai kesediaan guru SDN Kaliwates untuk bekerja adalah jumlah waktu luang yang digunakan untuk bekerja secara efektif di luar kerja lingkungan sekolah sebagai guru dengan ukuran satuan jam/bulan.
5. Motivasi diterjemahkan dalam variabel Kemauan dan Semangat kerja guru SDN dalam menjalankan tugas. Masing-masing memakai bilangan liket, yakni 5 = sangat kuat; 4 = kuat; 3 = cukup kuat; 2 = kurang kuat dan 1 = tidak kuat yang apabila meningkat 1 tingkat akan meningkatkan pendapatan.

BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember memiliki wilayah 3.295.34 km^2 yang terletak pada posisi $6^{\circ}27'9''$ sampai dengan $7^{\circ}14'33''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}59'6''$ sampai dengan $8^{\circ}33'56''$ Lintang Selatan. Dengan wilayah yang berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan. Wilayah Kabupaten Jember dikelilingi pegunungan sepanjang timur dan Samudera Indonesia.

Secara geografis Kabupaten Jember sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sebagian kecil Kabupaten Probolinggo. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan Kaliwates memiliki luas wilayah 2.493,66 Km^2 . Secara astronomi Kecamatan Kaliwates terletak antara $113^{\circ}38'30''$ sampai dengan $113^{\circ}45'53''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}6'5''$ sampai dengan $8^{\circ}13'8''$ Lintang Selatan. Secara geografis, wilayah Kecamatan Kaliwates mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Patrang
Sebelah Timur	: Kecamatan Sumbersari
Sebelah Selatan	: Kecamatan Jenggawah
Sebelah Barat	: Kecamatan Sukorambi

Secara administratif, Kecamatan Kaliwates menurut bagian pemerintahan Kecamatan Kaliwates memiliki 7 kelurahan/desa, 32 dusun, 144 RW dan 297 RT. Ketujuh kelurahan tersebut yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kaliwates adalah: (1) Kepatihan, (2) Jember Kidul, (3) Kaliwates, (4) Sempusari, (5) Mangli, (6) Kebon Agung dan (7) Kelurahan Tegal Besar.

Secara topografi wilayah, Kecamatan Kaliwates termasuk dalam wilayah yang mempunyai topografi datar, arena seluas 22,76 Km^2 atau 91,20 % dari

seluruh wilayah Kecamatan Kaliwates termasuk dalam kemiringan lereng 0,2 % dan selebihnya memiliki kemiringan lereng yang tidak terlalu tinggi yakni seluas 2,18 Km² atau 8,74 % berupa kemiringan 2 %-15 %.

4.1.2 Kependudukan

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS,2004:84) Kabupaten Jember hingga tahun 2004 dari hasil sensus penduduk adalah 2.230.291 jiwa. Dari jumlah ini 1.099.286 jiwa tergolong dalam angkatan kerja, dari data yang sama tercatat 122.887 adalah pencari kerja. Dengan demikian relative banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak dapat terserap dalam lapangan kerja, perlu kiranya mencari formulasi yang dapat memperbaiki kondisi tersebut. Sektor pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sebagai salah satu alternative yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang tidak dapat tertampung pada lapangan pekerjaan yang ada dalam wilayah Kabupaten Jember. Upaya pemerintah untuk memperluas lapangan dan menciptakan kesempatan kerja merupakan bagian dari masalah yang dihadapi oleh pemerintah Daerah Tingkat II khususnya Dinas Ketenagakerjaan.

4.2 Gambaran Responden

4.2.1 Umur

Responden dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan berbagai macam masa kerja, tingkat pendapatan dan telah menikah. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh bahwa umur guru Sekolah Dasar Negeri yang menjadi responden adalah antara umur 23 tahun sampai 55 tahun.

Tabel 4.1: Distribusi Umur Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2007

Usia (Tahun)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
23 – 33	16	21,33
34 – 44	41	54,67
45 – 55	18	24
Jumlah	75	100

Sumber: data primer, diolah September 2007

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa Guru Sekolah Dasar Negeri terbanyak antara umur 34 – 44 tahun sebanyak 41 orang responden atau 54,67% dari responden, sedangkan yang paling sedikit adalah umur 23 – 33 tahun atau 21,33 %.

4.2.2 Pendapatan Guru

Pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri yang dimaksud adalah pendapatan yang terkumpul dari guru Sekolah Dasar Negeri, termasuk pendapatan suami atau istri dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pendapatan Responden Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2007

Pendapatan (Rp / bulan)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
991.800 – 1.283.550	7	9,33
1.283.551 – 1.575.300	15	20
1.575.301 – 1.867.050	24	32
1.867.051 – 2.158.800	29	38,67
Jumlah	75	100
Rata-rata Pendapatan	1663808	

Sumber: data primer, diolah September 2007

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah guru SDN dengan pendapatan antara Rp. 991.800,- – Rp. 1.283.550,- sebanyak 7 orang atau 9,33%. Jumlah guru SDN yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.283.551,- – Rp. 1.575.300,- sebanyak 15 orang atau 20%, yang mempunyai pendapatan antara Rp. 1.575.301,- – Rp. 1.867.050,- sebanyak 24 orang atau 32% dari total keseluruhan. Sedangkan Guru SDN yang mempunyai pendapatan antara Rp.1.867.051,- – 2.158.800,-, sebanyak 29 orang atau 38,67% dengan rata-rata pendapatan per bulan Rp. 1663808,-.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Salah satu kontribusi yang paling mempengaruhi pendapatan guru SDN adalah tingkat pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap keputusan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan yang terpenting

untuk keluarganya. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Tingkat pendidikan terakhir guru Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2007

Pendidikan	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
SPG	9	12
D2	20	26,66
D3	8	10,67
S1	38	50,67
Jumlah	75	100

Sumber: data primer, diolah September 2007

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kebanyakan responden adalah tamatan S1 yaitu sebanyak 38 orang atau 50,67%, yang menyelesaikan pendidikan hingga D3 hanya sebanyak 8 orang atau 10,67% sedangkan untuk tingkat D2 sebanyak 20 orang atau 26,66%, pegawai honorer yang tingkat pendidikannya hanya sampai SPG sebanyak 9 orang atau 12%.

4.2.4 Lama Bekerja

Semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah di catat melalui survei. Oleh sebab itu tingkat umur sering di anggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku di kurangi umur pada saat mulai kerja. Lama bekerja guru Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Lama bekerja Responden Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2007

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
< 25	6	8,00
25 – 28	55	73,33
>28	14	18,67
Jumlah	75	100

Sumber: data primer, diolah September 2007

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa lama bekerja responden paling banyak adalah antara 25 sampai dengan 28 yaitu sebanyak 55 orang atau 73,33%, yang memiliki lama bekerja kurang dari 25 tahun sebanyak 6 orang atau 8,00% dan yang lebih dari 28 tahun sebanyak 14 orang atau 18,67%.

4.2.5 Kesiediaan Guru untuk Bekerja

Kesiediaan guru untuk bekerja adalah jumlah atau lamanya waktu luang guru yang digunakan untuk bekerja guna memperoleh tambahan pendapatan. Untuk mengetahui kondisi kesiediaan guru melepaskan jam istirahatnya menjadi waktu kerja, didasarkan pada lamanya waktu/jam istirahat yang dialokasikan untuk bekerja. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kesiediaan Responden Guru untuk Bekerja di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2007

No	Waktu Luang (jam/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 50	8	10,67
2	50 – 100	60	80,00
3	> 100	7	9,33
Jumlah		75	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2007

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa, sebanyak 80,00 % responden bekerja dengan jumlah waktu luang antara 50 sampai 100 jam/bulan, yaitu sebanyak 60 orang, , sedangkan responden yang bekerja dengan jumlah waktu luang < 50 jam / bulan, yaitu sebanyak 8 orang atau 10,67 %, dan jumlah responden terkecil yang waktu luangnya sebesar antara >100 jam/bulan, yaitu sebanyak 7 orang atau 9,33 %

4.2.6 Semangat Kerja

Secara teoritis dikatakan bahwa indikator semangat kerja diduga sangat berperan guna menyumbang kinerja organisasi menjadi baik. Indikator semangat kerja ini bisa diturunkan kedalam tiga buah indikator variabel, antara lain : hasrat untuk bekerja; dorongan untuk bekerja keras; dan dorongan dari karyawan yang bersangkutan untuk mencapai harapan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil survei ternyata guru SD Negeri Di Kecamatan Kaliwates umumnya mempunyai motivasi semangat kerja yang tinggi untuk mengisi waktu luangnya dengan usaha sampingan. Walaupun kondisi ini juga harus disertai oleh sikap kritis juga. Hal ini perlu kepatuhan mutlak tanpa reserve cenderung mudah patah dan tidak berlanjut. Umumnya guru negeri di kecamatan Kaliwates suka bekerja keras Disamping itu sebagian besar guru di kecamatan tersebut besar dorongannya agar harapan hidup tercapai. Sehingga secara keseluruhan guru SD negeri di Kecamatan kaliwates Kabupaten Jember mempunyai semangat kerja yang tinggi. Dengan potensi yang bagus ini upaya meningkatkan kesejahteraan yang dalam hal ini adalah perolehan pendapatan bisa direalisasikan, tetapi berbagai faktor lain harus kondusif termasuk lingkungan kerja dan kepemimpinan di sekolah maupun di lingkungan dinas tempat bekerja.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 yang meneliti sebanyak 75 responden (n=75) dengan satu variabel terikat yaitu Pendapatan serta empat variabel bebas yaitu pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi atau semangat kerja didapatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7569651 + 341085,0X_1 + 121084,5X_2 + 13472,8X_3 + 439323,3X_4$$

$$(-4,246) \quad (4,599) \quad (2,206) \quad (3,022) \quad (3,887)$$

$$R^2 = 0,708$$

$$F = 17,552$$

$$DW = 2,184$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X₁ = Tingkat Pendidikan;

X₂ = Lama Bekerja;

X₃ = Waktu Luang

X₄ = Motivasi atau Semangat Kerja

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi dari keempat variabel bebas (b_1 , b_2 , b_3 dan b_4) bertanda positif (+), hal ini berarti terjadi hubungan yang positif antara variabel independen dengan variabel dependennya. Artinya peningkatan variabel tingkat pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi (X_4) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember akan meningkatkan Pendapatan (Y). Analisis atas hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta = - 7569651 artinya apabila variabel pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi guru untuk bekerja (X_4) tidak berubah (konstan), maka pendapatan minimal yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember justru negatif Rp. 7569651,-. Artinya secara keseluruhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates terjadi defisit pendapatannya. Hal ini bisa dimaklumi karena berdasarkan struktur gaji yang ada umumnya pendapatan guru di lingkungan kecamatan Kaliwates memang negatif. Biasanya jika hari gajian tiba, mereka justru harus menyediakan uang untuk menutup defisit gaji mereka.
2. variabel pendidikan guru mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 341085,0 artinya apabila pendidikan guru Sekolah Dasar Negeri meningkat sebesar satu tingkatan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 341,085 ribu rupiah, dengan asumsi lama bekerja, waktu Luang dan motivasi kerja (tetap).
3. variabel lama bekerja guru mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 121084,5 artinya jika lamanya bekerja guru Sekolah Dasar Negeri bertambah satu satuan (tahun) akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 121,084 ribu, dengan asumsi pendidikan, waktu Luang dan motivasi guru konstan (tetap).
4. variabel waktu luang guru Sekolah Dasar Negeri mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 13472,8 artinya apabila waktu luang guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Kaliwates meningkat satu jam akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 13472,8 apabila pendidikan, lama bekerja dan motivasi guru konstan (tetap).
5. variabel motivasi guru Sekolah Dasar Negeri mempunyai koefisien regresi b_4 sebesar 439323,3 artinya apabila motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di

kecamatan Kaliwates meningkat satu akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 439323,3 apabila pendidikan, lama bekerja dan waktu luang guru konstan (tetap).

6. Dari perhitungan analisis juga diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,708 hal ini berarti 70,8% variasi perubahan pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi kerja, sedangkan sisanya 29,2% disebabkan oleh faktor lain.

4.3.2 Uji Serentak

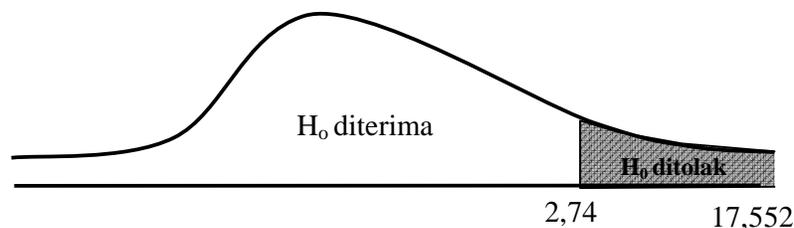
Uji serentak/Uji F adalah pengujian secara menyeluruh untuk mengetahui apakah secara serentak koefisien regresi variabel pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi kerja mempunyai pengaruh pada pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data

Dependent Variabel	Independent Variabel	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan terhadap Ha
Y	X ₁ , X ₂ , X ₃	0,708	17,552	2,74	Diterima

Sumber: lampiran2, diolah November 2007

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. F_{tabel} dapat dicari dengan dengan df_1 yaitu jumlah variabel bebas dalam penelitian (k) sehingga $df_1 = 3$, sedangkan df_2 diperoleh dari perhitungan $n-k-1 = 75-3-1 = 71$, maka dari F_{tabel} dengan $df_{(0,05;71)}$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh angka F_{tabel} sebesar 2,74. Ho akan ditolak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Kurva Normal Pengujian Hipotesis Dengan F - test

Karena nilai F_{hitung} sebesar 17,552 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua menunjukkan secara serentak variabel pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi (X_4) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

4.3.3 Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dimana pengujian ini membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka digunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} adalah dengan memperhatikan nilai df yang diperoleh dari perhitungan $n-k-1$, maka $df = 75-3-1 = 71$. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5% dan pada $df_{(0,05, 71)}$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,000. H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan pada lampiran 4, maka dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Pada Pendapatan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

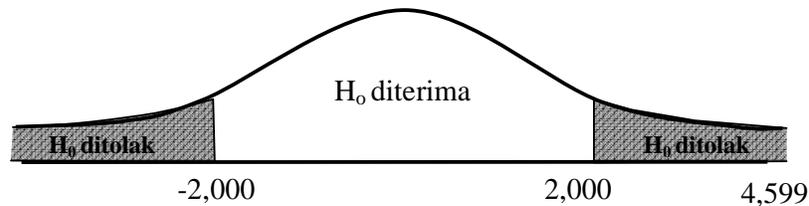
Faktor Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Probabilitas	R^2	Perlakuan Terhadap Hipotesis
Pendidikan	4,599	2,000	0,00	,530	H_0 ditolak, H_a diterima
Lama Bekerja	2,206	2,000	0,31	,203	H_0 ditolak, H_a diterima
Waktu Luang	3,022	2,000	0,004	,326	H_0 ditolak, H_a diterima
Motivasi	3,887	2,000	0,00	,480	H_0 ditolak, H_a diterima

Sumber: lampiran 4, diolah November 2007

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3), dan motivasi (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut :

- Pengaruh dari variabel pendidikan (X_1) terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Pada tabel 4.7 diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $4,599 > 2,000$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

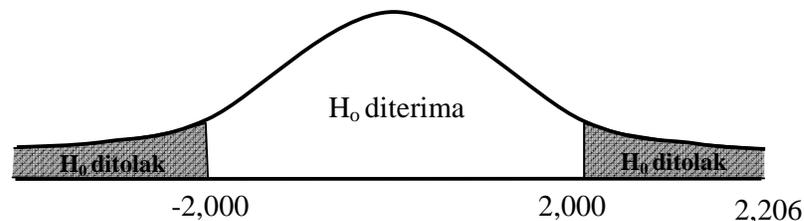
Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Hal ini berarti ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Apabila digambarkan dalam kurva normal dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 : Kurva normal t – test untuk Pendidikan Guru

- b. Pengaruh dari variabel lama bekerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

Pada tabel 4.7 diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $2,206 > 2,000$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,31 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel lama bekerja (X_2) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Hal ini berarti ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Apabila digambarkan dalam kurva normal dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :

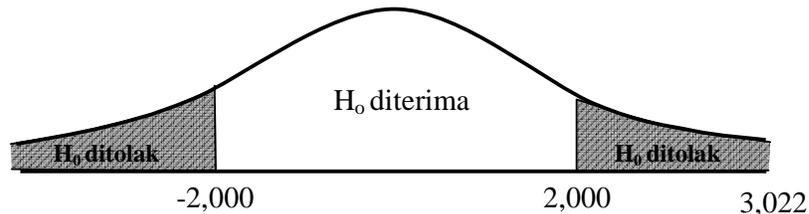


Gambar 4.3 : Kurva normal t – test untuk Lama Bekerja

- c. Pengaruh dari variabel waktu luang (X_3) terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

Pada tabel 4.7 diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $3,022 > 2,000$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel waktu luang (X_3) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Hal ini berarti ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

Apabila digambarkan dalam kurva normal dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :

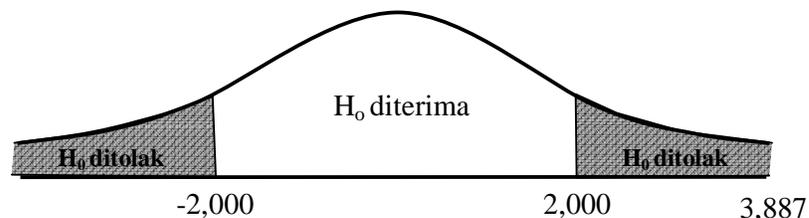


Gambar 4.4 : Kurva normal t –test untuk dan Waktu Luang

- d. Pengaruh dari variabel motivasi (X_4) terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

Pada tabel 4.7 diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $3,887 > 2,000$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi (X_3) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan (Y) pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Hal ini berarti ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

Apabila digambarkan dalam kurva normal dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5 : Kurva normal t –test untuk dan Motivasi Guru

4.3.4 Analisis koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_i) yaitu pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi secara simultan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*). Koefisien determinasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya proporsi yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien antara 0 dan 1. Apabila

$R^2 = 1$ maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak memberikan sumbangan perubahan variabel terikat. R^2 sebesar 0,708 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 70,8% sedangkan sisanya ($100\% - 70,8\% = 29,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh nyata dengan nilai sebesar 0,708 atau 70,8%. Pengaruh yang cukup besar ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan kemauan semangat kerja mempunyai peranan yang penting bagi pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

4.3.5 Analisis Determinasi Parsial

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_i) yaitu pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi secara parsial terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial (r^2). Berdasarkan tabel perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai atau besarnya pengaruh pada masing-masing variabel yaitu : variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,530, variabel lama bekerja (X_2) sebesar 0,203, variabel waktu luang (X_3) sebesar 0,325, dan variabel motivasi (X_4) sebesar 0,480. Adapun variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember adalah variabel pendidikan yang kemudian diikuti oleh kemauan semangat kerja, waktu luang dan lama bekerja.

4.3.6 Uji Ekonometrika

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linear berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter koefisien regresi harus memenuhi syarat *BLUE* atau *Best Linear Unbiased Estimation*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik (tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak autokorelasi). Adapun

hasil uji asumsi klasik untuk model regresi yang diperoleh dari pengujian dapat disajikan sebagai berikut.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas yang menunjukkan lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Pendidikan	1,085	VIF < 10 Tidak ada Multikolinearitas
Lama Bekerja	1,005	
Waktu Luang	1,019	
Motivasi	1,085	

Sumber: lampiran 4, diolah November 2007

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dapat dilihat pada lampiran 4 dimana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel kurang dari 10. Oleh karena itu persamaan yang diperoleh dari pengujian dinilai telah memenuhi uji asumsi klasik dan dikatakan layak sebagai model yang baik.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas pada model persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan metode pengujian *Glejser*.

Tabel 4.9 Uji Glejser untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Pendidikan	0,000	0,000	1,000
Lama Bekerja	0,000	0,000	1,000
Waktu Luang	0,000	0,000	1,000
Motivasi	0,000	0,000	1,000

Sumber: lampiran 4, diolah November 2007

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat dilihat bahwa semua variabel independen pada persamaan regresi secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai absolut residual). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi bebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin-Watson *test*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 72$ ($75-3$) pada *level of significant* 5% didapatkan nilai d_L sebesar 1,52 dan nilai d_U sebesar 1,70.

Dari hasil uji Durbin-Watson (d) yang dilakukan didapatkan nilai sebesar 2,184. Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan kriteria, yaitu H_0 akan diterima jika $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,70 < 2,187 < 2,30$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik secara keseluruhan, menunjukkan hasil bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan layak untuk diuji.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa faktor pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan motivasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan tingkat keyakinan 70,78%. Pengaruh yang diberikan oleh variabel pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi secara bersama-sama cukup besar yaitu 0,708 atau 70,78% sehingga pendidikan, lama bekerja, waktu luang dan

motivasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya besarnya pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Diantara variabel-variabel pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi (X_4) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Besarnya pengaruh variabel pendidikan (X_1) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi parsial (r) sebesar 0,530 dengan nilai pada $t_{hitung} : 4,599 > 2,000$ pada tingkat signifikansi 0,000 yang signifikan pada level 5%. Selanjutnya diikuti oleh variabel motivasi (X_4) sebesar 0,480 waktu luang (X_3) sebesar 0,326 dan lama bekerja (X_2) sebesar 0,203.

Hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa tanda dari koefisien masing-masing variabel independen adalah positif. Artinya jika adanya introduksi pada variabel independen, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan keluarga secara positif pula. Untuk melihat keselarasan tanda dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel kesesuaian teori dengan hasil analisis data berikut :

Tabel 4.10. Hasil matrikulasi antara Teori dan Hasil Estimasi Berdasarkan Analisis Data

	X_1	X_2	X_3	X_4
Teori (yang diharapkan)	+	+	+	+
Hasil Analisis Data	+	+	+	+
Keterangan	selaras	selaras	selaras	Selaras

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang diestimasi mempunyai tanda koefisien yang positif, hal ini menandakan selarasnya variabel estimasi dengan teori.

Dengan demikian baik hasil analisis regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan teori konvensional bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah

maka semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan pendapatan. (Todaro, 2000:215).

Semakin tinggi motivasi kerja yang dalam hal ini dengan indikator kemauan dan semangat kerja. Berdasarkan hasil analisis telah menunjukkan bahwa indikator kemauan semangat kerja berpengaruh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan semangat kerja mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

BAB. 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pendidikan (X_1), lama bekerja (X_2), waktu luang (X_3) dan motivasi (X_4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.
2. Hasil analisis secara parsial dengan menggunakan uji t menghasilkan :
 - a. Pendidikan berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 - b. Lama bekerja berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 - c. Waktu luang berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 - d. Motivasi berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5.2 Saran –saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan guru sekolah dasar negeri yang masih jauh dari berkecukupan dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga, misalnya dengan memberikan fasilitas KPR-BTN yang bertujuan agar setiap guru sekolah dapat tinggal di tempat yang layak, ataupun dengan cara meningkatkan gaji pokok dan tunjangan-tunjangan guru sekolah negeri agar sesuai dengan meningkatkan harga barang-barang

kebutuhan pokok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pahlawan tanpa tanda jasa tersebut.

2. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan beban yang ditanggung mengenai jumlah anggota keluarga yang ada. Salah satunya dengan mengikuti program keluarga berencana agar jumlah anggota keluarga yang ditanggung untuk pemenuhan kebutuhannya dapat ditekan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih penting misalkan untuk kebutuhan kesehatan, tabungan atau modal usaha. Hal ini bertujuan agar guru mampu memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan gaji yang sangat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler Garry, 1998, *Human Resource Management*, Sevent Edition, Prentice Hall, Inc.
- Flipo, Edwin, 1961, *Personal Management*, Mc. Graw Hill, New York.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Handoko, T Hani, 1985, *Manajemen Personalia*, BPFE, Yogyakarta
- Handyaningrat, 1981, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, BP-FE, Yogyakarta..
- Moenir, AS, 1983, *Pendekatan Manusia, Perubahan dan Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Natzir, Moch, 1990, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Nimran, Umar, 1996, *Perilaku Organisasi*, Citra Media, Karya Anak Bangsa Surabaya.
- Rubbins, Stephen P., 1996, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid I, PT. Prehalindo, Jakarta.
- Singarimbun, M dan S. Effendi, 1987. *Metode Penelitian Survey*, Edisi I, Jakarta LP3ES.
- Simanjuntak, P.J. 1985, *Pengantar Ekonomi SDM*, Jakarta . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, Sonny. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: FE-UJ;
- Sukirno, S. 1981, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Binagrafika
- 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
-1991. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI

.....2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. Grafindo Persana.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tjiptoherijanto, P. 1992, *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

**Lampiran 1 : Data Responden Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember**

Pendapatan	Pendidikan	Lama bekerja	Waktu Luang	Motivasi
1900000	16	27	63	4
1750000	12	27	56	3
2500000	16	26	84	2
2650000	12	27	69	3
2050000	12	29	63	3
1800000	12	25	63	4
2300000	16	28	75	4
2200000	12	26	45	3
1900000	12	24	81	3
2350000	14	26	63	3
3500000	14	28	66	3
2100000	12	27	19	4
4750000	16	27	63	3
5250000	14	29	63	3
3200000	14	29	113	4
8000000	16	30	150	2
2900000	14	29	63	3
1900000	12	27	78	3
2050000	12	25	63	4
2300000	14	25	75	4
2300000	12	26	63	3
3800000	12	28	84	4
3600000	16	30	63	3
3700000	16	30	38	4
2500000	14	30	63	3
1950000	14	26	38	3
3800000	14	26	84	4
2600000	16	25	47	3
4400000	16	23	113	4
3650000	16	26	38	4
5000000	16	25	70	3
3350000	16	27	66	3
4000000	16	28	66	3
3800000	16	29	63	3
4000000	16	28	75	3
3050000	14	28	66	3
2000000	14	26	63	3
4000000	16	27	75	3
2000000	16	28	66	3
4500000	16	24	75	3
3000000	14	25	94	2

3500000	14	25	122	4
2250000	15	26	66	3
3200000	15	28	84	3
3200000	14	29	84	4
5150000	16	27	75	3
3650000	15	25	131	3
3400000	14	27	66	3
2050000	14	28	94	3
4150000	15	26	63	3
2150000	14	25	56	3
2200000	15	24	75	3
3050000	14	28	63	3
2750000	15	28	75	3
2850000	15	29	45	4
3100000	14	26	63	4
5200000	16	26	63	3
5000000	16	30	63	4
3250000	15	30	56	3
3250000	14	28	66	3
5150000	15	29	122	2
4400000	16	26	56	3
3650000	16	24	75	3
5000000	16	25	63	3
3350000	14	28	75	4
2000000	14	27	66	3
2250000	14	28	113	3
3200000	15	27	38	3
4000000	15	27	63	4
3800000	15	28	56	3
3250000	14	26	66	3
2150000	15	24	84	4
2200000	15	25	75	2
3000000	14	28	66	3
3500000	14	25	63	4

Lampiran 3 : Pertanyaan Responden

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

IDENTITAS PEWAWANCARA

1. Nama : Husni Hasan
2. Nim : 000810101361
3. Hari / Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin :
5. Apa pendidikan terakhir yang anda dapatkan?
Jawab :
6. berapa lama (tahun) anda bekerja sebagai guru?
Jawab :
7. Berapa pendapatan anda dari gaji pokok perbulan?
Jawab :
8. Selain dari pendapatan gaji pokok, apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?
Jawab :
9. Jika ya, pekerjaan sampingan apa yang anda lakukan?
Jawab :
 1. Berdagang
 - a. Jika berdagang, jenis usaha apa yang anda jalankan?
Jawab :
 - b. Berapa modal yang harus anda sediakan perbulan?
Jawab :
 - c. Berapa keuntungan yang bisa anda peroleh perbulan?
Jawab :

2. Bertani

a. Jika bertani, jenis tanaman apa yang anda usahakan?

Jawab :

b. Berap modal yang anda sediakan tiap musim tanam? (termasuk untuk biaya tanam dan lain-lain hingga panen)

Jawab :

c. Berapa keuntungan yang anda peroleh dalam satu kali musim panen?

Jawab :

10. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk pekerjaan sampingan tersebut?

Jawab :